

**KONTRIBUSI ALUMNI DALAM PENINGKATAN MUTU SMK 1
MUHAMMADIYAH AJIBARANG (PERSPEKTIF MODAL SOSIAL)**

Rochmat Cahyo Wibowo¹, Muh. Hanif²
^{1,2}UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

¹rochmatcahyowibowo@gmail.com , ²muh.hanif@uinsaizu.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran alumni dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang melalui sudut pandang modal sosial. Penelitian dilakukan dengan metode studi kasus kualitatif, menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam, diskusi kelompok terarah (FGD), observasi langsung, serta analisis dokumentasi. Hasil temuan menunjukkan bahwa peran alumni mencakup tiga bentuk utama: kontribusi material yang mencakup penyediaan fasilitas pendidikan dan bantuan dana; kontribusi non-material seperti pemberian motivasi, pelatihan keterampilan, dan bimbingan karier; serta kontribusi struktural melalui keterlibatan dalam perumusan kebijakan sekolah dan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan industri. Penelitian ini juga mengungkap bahwa alumni memainkan peran penting sebagai jembatan antara sekolah dan dunia kerja, sehingga mampu memperkecil jurang antara teori yang diajarkan di sekolah dan praktik di lapangan, sekaligus meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja. Kesimpulannya, alumni merupakan bentuk modal sosial yang sangat potensial dan, apabila dikelola secara terstruktur melalui pembentukan organisasi alumni yang resmi, dapat mendorong peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan serta memperkuat citra sekolah di masyarakat.

Kata Kunci: kontribusi alumni, peningkatan mutu sekolah, modal sosial

ABSTRACT

This study aims to understand the role of alumni in improving the quality of education at SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang through the perspective of social capital. The research was conducted using a qualitative case study method, using data collection techniques such as in-depth interviews, directed group discussions (FGDs), direct observation, and documentation analysis. The findings show that the role of alumni includes three main forms: material contributions that include the provision of educational facilities and financial assistance; non-material contributions such as motivation, skills training, and career guidance; as well as structural contributions through involvement in school policy formulation and curriculum development that suits industry needs. This research also reveals that alumni play an important role as a bridge between school and the world of work, so that they are able to narrow the gap between the theory taught in school and practice in the field, while increasing students' readiness to face the world of work. In conclusion, alumni are a form of social capital that has great potential and, if managed in a structured manner through the formation of official alumni organizations, can encourage sustainable improvement of the quality of education and strengthen the school's image in the community.

Keywords: alumni contribution, school quality improvement, social capital

A. Pendahuluan

SMK sebagai institusi pendidikan kejuruan memiliki tantangan ganda, yakni memastikan lulusan siap kerja serta memenuhi standar nasional pendidikan. SMK dituntut tidak hanya menghasilkan lulusan yang kompeten secara teknis, tetapi juga adaptif terhadap dinamika kebutuhan industri. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak SMK masih menghadapi tantangan dalam mencapai standar nasional pendidikan, baik dari sisi keterampilan lulusan, keterlibatan dunia usaha, maupun daya saing alumni di pasar kerja. Sejumlah lulusan SMK mengaku merasa belum siap ketika harus terjun ke dunia kerja. Hal ini terutama disebabkan oleh materi pembelajaran yang diberikan selama masa studi tidak sejalan dengan evolusi teknologi modern dan praktik-praktik industri terbaru. Akibatnya, mereka mengalami kesenjangan antara kemampuan yang diajarkan di sekolah dengan kebutuhan aktual di lapangan, sehingga menimbulkan rasa ketidakmampuan untuk langsung beradaptasi dengan dinamika kerja yang terus berubah.(Subagyo et al., 2024) SMK 1 Muhammadiyah Ajibarang menghadapi problem serupa. Laporan internal sekolah dan pengamatan masyarakat menunjukkan masih terdapat ketimpangan antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri. Hal ini berdampak pada rendahnya daya saing alumni di pasar kerja lokal dan regional, sehingga memunculkan urgensi pembaruan strategi peningkatan mutu pendidikan.

Penelitian terdahulu banyak menyoroti peran kepala sekolah dan guru dalam peningkatan mutu pendidikan. Namun, peran alumni kerap dilihat sekadar sebagai penyumbang dana pasif, bukan

sebagai bagian dari strategi pengembangan institusi. Padahal, alumni memiliki potensi besar sebagai modal sosial yang jika diorganisasikan secara sistemik dapat memperkuat jaringan dan sumber daya sekolah.(Hanif et al., 2025)

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi alumni dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK 1 Muhammadiyah Ajibarang dengan menggunakan perspektif modal sosial. Fokus kajian tertuju pada dimensi keterlibatan alumni secara strategis dan institusional dalam penguatan mutu input, proses, dan output pendidikan.

Penulis berargumen bahwa alumni merupakan aset sosial yang dapat berkontribusi dalam peningkatan mutu sekolah. Argumen ini didukung oleh tiga hal:

- a. Alumni memiliki jaringan kerja yang luas dan dapat membuka akses industri.
- b. Alumni mampu menjadi sumber pembelajaran nonformal yang relevan dengan dunia kerja.
- c. Alumni dapat memperkuat kepercayaan publik terhadap sekolah melalui peran sosial dan profesionalnya.(Hanif & Barokah, 2025)

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif dengan fokus tunggal pada SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang sebagai unit mikro. Pendekatan ini dipilih untuk memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap kontribusi alumni dalam konteks internal sekolah tanpa bermaksud melakukan generalisasi. Yin di dalam Hadi dkk menyatakan bahwa studi kasus adalah sebuah penyelidikan berbasis empiris yang berfokus pada pemahaman mendalam

terhadap suatu fenomena tertentu dalam situasi kehidupan nyata, di mana garis pembatas antara fenomena yang sedang diteliti dan konteks lingkungan tempat fenomena itu muncul tidak secara jelas terpisahkan. Dalam pendekatan ini, peneliti memanfaatkan berbagai sumber data sekaligus—seperti wawancara, observasi langsung, dokumen, atau arsip—untuk mendapatkan gambaran yang holistik dan komprehensif mengenai fenomena tersebut. (Hadi, Asrori, 2021)

Pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi sumber, yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan alumni, sementara data sekunder berasal dari dokumen resmi institusi seperti arsip program alumni dan dokumen evaluasi mutu sekolah. Strategi triangulasi ini memperkuat validitas temuan. Kemudian instrumen penelitian ini dirancang secara khusus, termasuk pedoman wawancara semi-terstruktur yang memungkinkan eksplorasi naratif terbuka, observasi partisipatif untuk menangkap interaksi nyata, dan analisis dokumen sebagai bukti tertulis. Teknik ini mencerminkan pendekatan etnografis dalam studi pendidikan, sebagaimana diuraikan oleh Merriam & Tisdell, yang menekankan pentingnya keterlibatan langsung peneliti dalam konteks sosial untuk memahami makna yang dibentuk oleh partisipan. (Merriam & Tisdell, 2016)

Dalam pelaksanaannya, penelitian mengikuti rangkaian prosedur sistematis. Pertama, peneliti melakukan identifikasi partisipan berdasarkan peran dan pengalaman mereka dalam program alumni. Setelah itu, tahap pengumpulan data

lapangan dimulai dengan jadwal wawancara dan observasi, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan dokumen. Selanjutnya, peneliti melakukan triangulasi data untuk memeriksa konsistensi temuan, dan terakhir, melakukan analisis tematik untuk merumuskan pola kontribusi alumni.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui Focus Group Discussion (FGD). Focus Group Discussion (FGD) merupakan metode diskusi kelompok yang disusun secara sistematis untuk menggali berbagai informasi terkait harapan, kebutuhan, perspektif, keyakinan, serta pengalaman para peserta atau informan. (Hamdani et al., 2023) Metode ini juga diakui sebagai salah satu teknik pengumpulan data kualitatif yang bertujuan memperoleh pemahaman mendalam mengenai topik tertentu, melalui interaksi antar partisipan yang dipandu oleh seorang fasilitator atau moderator diskusi kelompok terfokus (FGD) dengan alumni untuk memahami persepsi bersama, serta observasi langsung terhadap kegiatan sekolah yang melibatkan alumni. Untuk analisis, data kemudian direduksi melalui penyaringan informasi kunci, dikategorisasikan menurut tema kontribusi (material, non material, struktural), dan diinterpretasikan menggunakan kerangka teori modal sosial. Selain FGD juga dilakukan wawancara mendalam yang menggali kisah dan motivasi alumni. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan melalui interaksi langsung dengan informan. Informan dalam konteks penelitian ini adalah individu yang memiliki pemahaman mendalam terhadap isu yang dikaji,

yaitu seputar program-program alumni dalam upaya peningkatan mutu sekolah.

Kemudian teknik analisis yang digunakan yaitu mencakup reduksi data, kategorisasi kontribusi alumni (material, non-material, struktural), dan interpretasi berbasis teori modal sosial. Pendekatan ini sejalan dengan Coleman dalam Dewi dkk, yang menegaskan bahwa modal sosial terbentuk melalui hubungan timbal balik dan jaringan sosial yang dapat dimobilisasi untuk mendukung tujuan kolektif, termasuk dalam konteks pendidikan. (Dewi et al., 2024) Keseluruhan metode penelitian membentuk satu kesatuan studi kasus kualitatif yang memungkinkan pemahaman mendalam tentang peran alumni sebagai agen modal sosial dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang. Temuan ini mendukung argumen Hanif & Arum (2024), yang menunjukkan bahwa keterlibatan alumni secara aktif dapat memperkuat jaringan institusional dan menjadi dasar bagi pengambilan kebijakan berbasis bukti di lingkungan sekolah menengah kejuruan. (Hanif & Novala Arum, 2024).

C. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil FGD dan wawancara yang dilakukan di SMK 1 Muhammadiyah Ajibarang menunjukkan bahwa kontribusi alumni pada SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang terbagi dalam tiga bentuk utama: kontribusi material, non-material, dan struktural. Kontribusi material meliputi penyediaan sarana belajar, beasiswa, serta dukungan finansial terhadap program sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hanif & Arum (2024), yang menyebut bahwa kontribusi materiil alumni meningkatkan kapasitas kelembagaan

dan mengurangi ketergantungan terhadap dana pemerintah.

3.1 Alumni sebagai penghubung dunia kerja

Lulusan SMK 1 Muhammadiyah Ajibarang memiliki peran strategis dalam memperluas kesempatan magang bagi siswa dengan memanfaatkan koneksi profesional mereka di berbagai perusahaan tempat mereka bekerja. Melalui jaringan tersebut, lebih dari 50 siswa berhasil ditempatkan di 10 perusahaan mitra, yang mencakup sektor manufaktur hingga teknologi informasi. Pengalaman magang ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat langsung dalam dunia industri, mengenal lingkungan kerja secara nyata, serta mengasah keterampilan praktis yang dibutuhkan oleh pasar kerja. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa alumni memiliki peran strategis sebagai penghubung antara sekolah dan dunia industri. Melalui jejaring yang mereka miliki, sekolah dapat mengakses informasi mengenai lowongan pekerjaan, kompetensi yang dibutuhkan oleh industri, serta peluang kerja sama lainnya yang bermanfaat dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di dunia kerja. (Dziya et al., 2023)

Dalam rangka meningkatkan relevansi program keahlian, alumni turut andil dalam merancang kurikulum baru pada empat kompetensi. Mereka menyampaikan pandangan terkait kompetensi esensial yang perlu dimiliki lulusan, materi praktik terkini, serta teknik evaluasi berbasis proyek. Kolaborasi ini berhasil menghasilkan kurikulum baru yang telah diterapkan pada empat program keahlian,

mencakup modul mengenai kerja tim, keselamatan kerja, dan inovasi produk, sehingga peserta didik menjadi lebih siap memasuki dunia kerja atau melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Implementasi kurikulum ini mencatat tingkat kepuasan guru dan siswa mencapai 90 %, dengan catatan peningkatan pelaksanaan praktik laboratorium dan proyek berbasis industri.

Selain itu, alumni juga berperan sebagai narasumber utama dalam pelaksanaan pelatihan kesiapan kerja bagi siswa tingkat akhir. Pada tahun ajaran terakhir, sebanyak 12 sesi pelatihan telah diselenggarakan, mencakup materi seperti penyusunan CV yang efektif, simulasi wawancara kerja, serta pelatihan penggunaan perangkat lunak industri. Kegiatan ini dipandu langsung oleh alumni yang telah berpengalaman di bidangnya, yang tidak hanya membagikan keahlian teknis, tetapi juga berbagi strategi sukses dalam membangun karier. Dampaknya, terjadi peningkatan sebesar 20% dalam tingkat penempatan kerja lulusan dibanding tahun sebelumnya.

Tabel 1.

Jenis Kontribusi	Jumlah Peserta	Jumlah Siswa Magang	Jumlah Kompetensi Berkurikulum	Jumlah Sesi Pelatihan	Tingkat Kepuasan Siswa (%)
Akses Magang	10	50	-	-	85

Penyusunan Kurikulum Berbasis Industri	-	-	4	-	90
Fasilitas Pelatihan Kerja	-	-	-	12	88

3.2 Alumni sebagai narasumber informal pembelajaran

Partisipasi alumni dalam memberikan motivasi dan bimbingan karier memainkan peran strategis dalam membentuk kesiapan mental dan arah masa depan siswa. Melalui kegiatan seperti seminar motivasi, alumni tidak hanya berbagi cerita sukses, tetapi juga memperkenalkan realitas dunia kerja yang menantang. Hal ini membantu siswa mengenali potensi diri serta memilih jalur pendidikan dan karier yang sesuai. Kemudian kontribusi alumni melalui penyelenggaraan workshop dan seminar karier berperan penting dalam memperluas wawasan siswa mengenai berbagai profesi serta keterampilan yang dibutuhkan di dunia industri dan kewirausahaan. Latar belakang profesi yang beragam dari para alumni memberikan sudut pandang praktis yang sering kali belum tercakup dalam kurikulum resmi. Sebagai contoh, di SMK

Muhammadiyah Ajibarang pada tahun 2024, tercatat dari 25 alumni yang menjadi pemateri, 76% berasal dari sektor industri dan 24% dari dunia wirausaha. Mereka menyampaikan materi seputar kesiapan kerja, pengembangan soft skills, serta inovasi teknologi terkini.

Tabel 2. Alumni sebagai narasumber

Kategori Alumni Narasumber	Jumlah	Presentase
Sektor Industri	19	76%
Sektor Wirausaha	6	24%
Total	25	100%

Peran alumni tidak terbatas pada aspek akademik dan karier, tetapi juga meluas ke bidang pengembangan diri siswa, seperti kegiatan ekstrakurikuler dan kewirausahaan. Mereka terlibat sebagai mentor dalam berbagai unit kegiatan, seperti Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), robotika, dan koperasi sekolah, dengan memberikan bimbingan langsung melalui pelatihan praktis serta studi kasus dari dunia bisnis. Keterlibatan aktif ini menjadikan proses pembelajaran lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan nyata. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu alumni mengatakan bahwa "Saya ingin berbagi realitas dunia kerja kepada adik-adik di sini. Dulu saya juga bingung arah karier, dan saya rasa mereka perlu figur yang pernah mengalami fase yang sama. Saya

harap dengan sesi ini, mereka lebih siap dan yakin menghadapi tantangan setelah lulus."

Adapun guru BK yang telah diwawancari mengatakan bahwa "Alumni adalah mitra strategis sekolah. Siswa lebih mendengar dan terinspirasi karena alumni adalah contoh nyata. Bimbingan dari mereka membuat siswa lebih percaya diri memilih jurusan kuliah atau pekerjaan" kemudian didapati juga hasil wawancara dari siswa Angkatan bawah mengatakan bahwa "Saya jadi ngerti cara setting jaringan yang benar. Biasanya cuma teori dari buku, sekarang bisa langsung praktik. Enak juga karena alumni ngerti cara ngomong ke kita."

3.3 Alumni sebagai penguat citra dan kepercayaan publik

Alumni berfungsi sebagai perwakilan promosi yang menampilkan keberhasilan nyata dari sistem pendidikan di sekolah. Kesaksian yang mereka berikan menambah keyakinan masyarakat akan kualitas pendidikan yang ditawarkan. Secara menyeluruh, integrasi penggunaan media sosial, dukungan dari tokoh masyarakat, dan peran aktif alumni terbukti ampuh dalam meningkatkan citra serta memperkuat kepercayaan publik terhadap sekolah. (Has & Purnomo, Sidiq, 2024)

Alumni mendukung branding sekolah lewat media sosial dan jaringan profesi.

Di samping peran mereka dalam promosi, keikutsertaan aktif alumni dalam berbagai kegiatan juga menjadi elemen kunci untuk mempertahankan branding yang kuat. Alumni tidak hanya menyumbangkan dukungan moral dan finansial, tetapi juga

berperan dalam memperluas jaringan relasi dan mendukung program-program unggulan sekolah. (Wahid et al., 2020) Bahkan, forum alumni yang aktif berfungsi sebagai jembatan strategis yang menghubungkan kebutuhan sekolah dengan aspirasi masyarakat.

Alumni menjadi figur publik yang merekomendasikan sekolah kepada orang tua dan calon siswa. Penelitian oleh Yusuf dan Lestari (2019) dalam Has dkk bahwa peran alumni dalam strategi pemasaran pendidikan mengungkapkan bahwa alumni yang berhasil sering kali dijadikan figur representatif yang menarik bagi sekolah, khususnya dalam menonjolkan keunggulan akademik dan nilai-nilai yang diusung. (Has & Purnomo, Sidiq, 2024)

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa alumni SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang memainkan peran strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan. Alih-alih hanya hadir sebagai penyumbang dana atau peserta seremonial, mereka telah berkembang menjadi modal sosial yang berisi pengalaman kerja, jaringan profesional, dan loyalitas yang tinggi terhadap sekolah. Lewat bimbingan karier, pelatihan teknis, dan mentoring kewirausahaan, alumni membantu menjembatani kesenjangan antara pembelajaran di kelas dan tuntutan dunia industri.

Di bidang pendidikan kejuruan, keterlibatan alumni sebagai penyambung antara sekolah dan dunia kerja menjadi sangat berarti. Mereka menyediakan informasi dan praktik nyata dari lapangan, sehingga siswa mendapat pengalaman yang lebih relevan dan aplikatif. Peran alumni sebagai agen pembaruan ini turut mendukung penyesuaian kurikulum

agar lebih sesuai dengan kebutuhan industri, sekaligus membuka akses bagi siswa ke peluang magang dan pekerjaan.

Walaupun penelitian ini hanya dilakukan di satu sekolah, metode kualitatif yang dipakai berhasil menggali nuansa hubungan sosial dan kontribusi nyata para alumni. Temuan ini mendorong perlunya studi lanjut dengan cakupan yang lebih luas dan pendekatan campuran, serta pengembangan model manajemen alumni berbasis modal sosial untuk meningkatkan mutu pendidikan vokasional secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, C., Ismail, A., & Saifuddin. (2024). Modal Sosial dalam Usahatani Jagung di Desa Pamatata Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar. *Journal of Marginal Sosial Research*, 1(1), 51–58.
- Dziya, S., Salsabilla, R. D., Regita, W., Ananta, A., Ramdani, A., Shaumadani, W., Aisah, Z., & Prastiawan, A. (2023). *Collaboration Learning Sekolah dengan DU DI dalam Membangun Relasi Kerja Siswa Jenjang Sekolah Kejuruan Pendahuluan Metode Hasil dan Pembahasan*.
- Hadi, Asrori, Rusman. (2021). *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study* (Issue July).
- Hamdani, F., Hayati, N., Purnomo, P., & Rifqi, F. B. (2023). Alumni Engagement Program Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kualitas Akademik Program Studi Ilmu Perpustakaan. *Shaut Al-Maktabah : Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi*, 15(1), 64–83.
<https://doi.org/10.37108/shaut.v15i1.1002>
- Hanif, M., & Barokah, N. I. (2025).

- Peran Faktor Emosional Dan Kognitif Dalam Membentuk Dinamika Kepribadian Religius. *Jurnal Studia Insania*, 13(1), 1–22. <https://doi.org/10.18592/jsi.v13i1.15532>
- Hanif, M., Junaidi, A., & Siminto, S. (2025). MENELUSURI PERAN STRATEGIS KECERDASAN EMOSIONAL DALAM MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA: KAJIAN PSIKOPEDAGOGIS TERHADAP INTERAKSI EMOSI, Kecerdasan emosional (emotional intelligence) telah menjadi topik penting dalam yang tidak dapat dipahami h. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(3), 3240–3254.
- Hanif, M., & Novala Arum, S. (2024). Pendidikan Kewarganegaraan di Era Digital (Perspektif Teori Sosialisasi Politik). *Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(2), 232. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/index>
- Has, H. A., & Purnomo, Sidiq, M. (2024). STRATEGI PEMASARAN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MINAT MASYARAKAT DI SEKOLAH MTS AL-AMIRIYYAH EDUCATIONAL MARKETING STRATEGIES IN INCREASING PUBLIC INTEREST IN MTS AL-AMIRIYYAH DARUSSALAM BLOKAGUNG SCHOOL ". *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(10), 7452–7460.
- Merriam, B. S., & Tisdell, J. E. (2016). Qualitative Research (A Guide to Design and Implementation). In *Jossey-Bass A Wiley Brand* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Subagyo, D., Nitasari Triadji, A., & Perdana Maha, D. (2024). *Jurnal Pendidikan Profesional. Jurnal Pendidikan Profesional*, 13(3), 101–112.
- Wahid, A. T., Sadiyah, A. F., Rosa, A., Tsanya, Z., Fitriana, A. A., & Kazandra, B. (2020). *Peran Hubungan Masyarakat dalam Membangun School Branding di Satuan Lembaga Pendidikan*. 1, 1–9.